

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi alat terpenting dalam interaksi sosial. Melalui bahasa, maka akan terjalin hubungan komunikasi yang berguna untuk berbicara dengan orang lain. Terkadang, bahasa juga menjadi sumber permasalahan, akan tetapi melalui bahasa juga permasalahan akan terselesaikan.

Bahasa Madura adalah bahasa daerah yang ada di Jawa Timur, yakni pulau Madura. Bahasa Madura tersebut selain sebagai alat komunikasi juga bermanfaat dalam mengetahui identitas diri seseorang. Oleh karena itu, bahasa daerah sangatlah penting dalam menunjukkan jati diri penuturnya. Bahasa Madura juga menjadi bahasa pendukung dari kekhasan budaya penuturnya. Dalam hal ini, dilakukan penelitian terhadap medan makna bidang pangan di desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang ada di Madura. Kabupaten Bangkalan yaitu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan terdiri dari delapan belas kecamatan, diantaranya kecamatan Burneh. Kecamatan Burneh juga terdapat berbagai desa, diantaranya adalah desa Perreng. Perreng adalah desa yang menjadi objek tempat penelitian karena peneliti asli penduduk di desa tersebut. Salah satu hal yang dapat dijadikan contoh dari masyarakatnya adalah mencari nafkah dan mengelolah di tanah kelahiran serta menjadikannya mata pencaharian dari hasil pangan yang ada, dan memanfaatkan hasil alam yang ada di desanya. Banyak sekali bahan pangan yang dapat dinikmati sendiri dan dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Penelitian ini mendekatkan pada bahan pangan makanan pokok, bahan pangan sayur, bahan pangan olahan makanan, dan sebagainya. Misalkan, medan makna dari bidang pangan olahan yakni *bohong* bahasa Indonesianya “singkong”. Singkong merupakan sejenis umbi-umbian yang tidak asing terdengar ditelinga masyarakat yang ada di desa tersebut bahkan di kota-kota lain. Medan makna dari kata *bohong* antara lain: *gethu*, *tapai*, *serawut*, *kerepek*.

Semantik adalah ilmu yang mengkaji dan membahas tentang makna sesuatu. Tarigan (2009: 7) mengungkapkan “semantik yaitu bidang ilmu yang mengkaji mengenai makna. Semantik menelaah lambang atau tanda yang mendefinisikan tentang makna, atau hubungan satu makna dengan makna yang lain”. Keraf (2007: 87) menyatakan “setiap kata memiliki makna dari satu atau lebih. Terkadang satu kata dapat mengandung beberapa makna. Ketepatan pemilihan kata menjadi persoalan dalam kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang menarik bagi pembaca atau pendengar dalam berimajinasi”. Bidang pangan juga memiliki banyak sekali kata yang saling berhubungan dan mengandung makna yang berbeda pula. Senada dengan pemaparan di atas “medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kehidupan atau realitas alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan” (Kridalaksana, 2011: 151). Medan makna merupakan kajian tentang makna yang saling berhubungan, dengan kata lain medan makna adalah suatu perkerabatan kata. Menurut peneliti, banyak sekali medan makna atau makna yang saling berhubungan untuk diteliti dari bidang pangan itu sendiri. Senada dengan hal tersebut, penelitian ini dirasa perlu untuk dijadikan referensi bagi penelitian

selanjutnya. Kemudian di desa ini, pendidikan anak-anak mayoritas sampai dengan lulusan SMA/SMK dan hanya beberapa orang yang menempuh Pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, peneliti merasa tertarik karena sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai medan makna di desa Perreng.

Masyarakat pada zaman modern , khususnya para generasi muda di era milenial ini hanya menginginkan yang instan atau siap saji. Banyak sekali bidang pangan yang dipromosikan di sosial media yang juga bisa menjadikan dampak buruk. Mereka hanya tahu membeli dan makan tanpa mengenal, mengetahui bagaimana proses dan keterkaitan makna satu dengan yang lainnya. Hal ini yang akan menghilangkan niat bakat dan kebudayaan para leluhur terdahulu. Masyarakat Perreng juga memiliki banyak sekali bidang pangan yang menjadi warisan turun tenurun. Bidang pangan dalam penelitian ini adalah penggolongan kata pangan dari medan makna yang ada di desa Perreng. Bukan hanya olahan makanan pokok dalam kehidupan sehari-hari, melainkan pangan yang diolah untuk dijual, mau pun sebagai suguhan dalam suatu acara yang berkaitan dengan medan makna. Makanan yang merupakan bidang pangan merupakan bentuk suatu golongan makanan yang merupakan harapan setiap makhluk hidup. Apabila pangan sudah terpenuhi, maka kebutuhan lainnya akan mudah menjadi target pencapaian. Seiring berkembangnya teknologi dan masyarakat yang modern, bidang pangan di desa Perreng perlu dilestarikan serta dikembangkan. Semantik yakni mempelajari tentang lambang atau tanda yang mendeskripsikan makna, dan menjelaskan suatu hubungan makna satu dengan makna lain. Bidang pangan di setiap desa tentunya memiliki makna yang berbeda. Penelitian ini di fokuskan pada bidang pangan di desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, merujuk pada

bahan makanan pokok, bahan sayur, olahan makanan, dan sebagainya. Medan makna merupakan kajian mengenai keterkaitan antara satu dengan yang lain. Sesuatu yang memiliki makna yang saling berhubungan disebut medan makna. Medan makna adalah salah satu teori dalam kajian semantik.

Penulis sebagai masyarakat asli di desa Perreng tertarik melakukan penelitian ini dengan alasan: (1) medan makna tidak dikenal oleh masyarakat yang ada di desa Perreng. Mayoritas para sesepuh terdahulu menjalani pendidikan hanya sampai tamat SD, bahkan ada yang tidak berpendidikan atau buta huruf, (2) menjadikan usaha dalam mengembangkan serta melestarikan pengetahuan tentang bagaimana suatu pengelompokan bidang pangan yang saling berhubungan, (3) belum pernah ada penelitian mengenai medan makna bidang pangan di desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, (4) mengenalkan pada masyarakat luar agar lebih mudah mengetahui tentang kajian makna khususnya pada medan makna bidang pangan di desa Perreng. Peneliti tertarik melakukan penelitian bidang pangan karena ingin mengenalkan pada masyarakat luar agar mereka tahu bidang pangan yang ada di desa Perreng, serta mengetahui lebih banyak medan makna bidang pangan di desa Perreng yang belum diketahui banyak orang. Alasan penulis memilih penelitian di desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu: peneliti merupakan penduduk asli Desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, sehingga data yang diperoleh dapat dicerna dan dipahami dengan baik. Istilah pangan sendiri adalah bentuk dari suatupertahanan dalam melangsungkan hidup atau sumber makan manusia. Apabila kebutuhan pangan sudah terpenuhi, maka bisa dikatakan kebutuhan primer, kebutuhan yang terus meningkat. Dalam penelitian ini lebih mendekatkan pada bahan pangan

makanan pokok, bahan pangan sayur, bahan pangan olahan makanan. Makanan yaitu sesuatu yang dapat dimakan dan diserap oleh tubuh sebagai nutrisi atau penambah gizi. Daribeberapa yang telah dipaparkan, maka menarik untuk meneliti medan makna bidang pangan yang terdapat di desa Perreng sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan pengetahuan antara hubungan makna bidang pangan serta pengelompokan makna yang saling berkaitan. Pengetahuan dalam bentuk pelestarian ini, juga dapat dijadikan sebagai usaha serta mengenalkan banyak bidang pangan khususnya di desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini berjudul *“Medan Makna Bidang Pangan di Desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Kajian Semantik)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: Bagaimana Medan Makna

1. Bagaimana bentuk istilah pangan yang ada di Desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana klasifikasi medan makna istilah bentuk pangan berdasarkan bidang pangan di Desa perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk istilah pangan di Desa Perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Mengklasifikasikan medan makna istilah bentuk pangan berdasarkan bidang pangan di Desa perreng Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di muka, maka bisa diambil manfaat yang dirasa dapat lahir dari pembuatan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan guna memberikan sumbangan pengetahuan ilmu bahasa dibidang semantik yakni medan makna

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan guna membagikan tambahan ilmu bagi masyarakat khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa penelitian mengenai *medan maknabidang pangan* memiliki kegunaan yang bisa dimanfaatkan oleh penikmat atau pembaca. Peneliti bertujuan untuk bisa melihat bagaimana bentuk istilah pangan dari medan makna bidang pangan di Desa Perreng Kecamatan Burneh kabupaten Bangkalan. Dengan tujuan ini, peneliti dapat memaparkan medan makna bidang pangan yang ada di desa tersebut. Medan makna bidang pangan tentunya banyak sekali yang belum diketahui banyak orang. Oleh sebab itu, peneliti memiliki asumsi bahwa penelitian ini bisa mengenalkan ke masyarakat luar, dan memberikan referensi atau tambahan ilmu dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini membantu batasan makna untuk kemudahan peneliti dan pembaca.

1. Medan Makna

Medan makna merupakan kajian tentang perhubungan makna. Perhubungan makna merupakan suatu perkerabatan kata. Medan makna juga dideskripsikan sebagai pembahasan tentang keterkaitan satu dengan yang lain. Sesuatu yang memiliki makna yang saling berhubungan disebut medan makna. Medan makna adalah salah satu teori dalam kajian semantik.

2. Semantik

Semantikyaitu ilmu yang berbicara tentang makna. Semantik juga merupakan telaah mengenai makna, sesuatu yang berkaitan dengan makna disebut kajian semantik. Jadi, setiap kata atau kalimat dalam bentuk ujaran atau tulisan dapat di analisis dengan teori semantik. Semantik yakni mempelajari tentang lambang atau tanda yang mendeskripsikan makna, serta menjelaskan hubungan makna satu dengan yang lain.

3. Desa Perreng

Perreng adalah desa yang menjadi objek tempat penelitian. Desa Perreng adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Terdapat sepuluh dusun di Desa Perreng yakni: *Jung-pajung, Manggis, Kemitdhen, Gunggung, Rangghejem, Nungronggih, Panjhun, Dlejen, Tembhuk*. Banyak sekali bidang pangan yang menjadi warisan turun temurundan perlu diketahui banyak orang. Para leluhur atau sesepuh terdahulu hanya berpendidikan hingga tamat SD dan bahkan ada pula

yang masih buta huruf. Berbeda dengan era milenial ini, penduduk di desa Perreng bisa menempuh pendidikan hingga SMA/SMK atau bahkan masuk perguruan tinggi. Akan tetapi, seiring berkembangnya teknologi dan modern, hal tersebut juga menjadikan dampak buruk, karena semakin banyak para pemuda dan pemudi yang berpendidikan tinggi, semakin pula menghilangkan niat bakat dalam mengenal dan mengetahui keterkaitan makna satu dengan yang lain. Mereka hanya ingin memakan atau membeli yang instan yang di promosikan di sosial media atau bahkan yang di jual di toko, warung, serta pasar terdekat, tanpa ingin mengetahui, mempelajari, dan mengelolanya sebagai bentuk pengetahuan.

4. Pangan

Istilah pangan sendiri adalah bentuk dari suatu hal dalam melangsungkan pertahanan hidup. Pangan merupakan sumber makan manusia. Pangan merupakan kebutuhan makhluk hidup yang terus meningkat, bisa disebut dengan kebutuhan primer. Dalam penelitian ini lebih mendekatkan pada bahan pangan makanan pokok, bahan pangan sayur, serta olahan makanan yang ada di desa Perreng. Makanan yaitu sesuatu yang dapat di makan dan diserap oleh tubuh sebagai nutrisi atau penambahan gizi.